

Jahe Dalam Al-Quran dan Sains: Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Q.S Al-Insan Ayat 17 Dalam Tafsir Al-Misbah

Alfiliani Putri, Safria Andy, Wahyu Wiji Utomo, M. Pemi

Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

lianiputri956@gmail.com

ABSTRACT

Based on searches from various interpretations, it can be concluded that ginger, which is called Allah in the Qur'an in surah al-Insan verse 17, explains the features of ginger as a plant that is rich in properties and is also referred to as a herbal medicinal plant, food seasoning and as a ginger drink found in the world. and as a drink of heaven that is served to the believers of the inhabitants of heaven. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. This study also uses the library research method or literature study with a data analysis approach and the interpretation methodology that the authors use in this study is the tahlili method. Where is the Tahlili approach interpreting surah al-Insan verse 17 concerning ginger as a drink of heaven in that verse. This research resulted that ginger is a spice plant that is often used as a traditional medicine which has properties for the body including providing a strong deterrent against various diseases and can improve the health condition of the body. In this discussion there is Tafsir Al-Misbah, where according to Quraish Shihab ginger in the Koran has been described as a drink for the inhabitants of heaven which gives warmth and pleasure to His faithful servants who are in heaven. From this writing, we can see that the pleasure provided by Allah SWT in heaven is far greater than the pleasures obtained in this world. Earthly pleasures are meaningless when compared to heavenly pleasures.

Keywords: *Ginger, Interpretation of Al-Misbah, Science*

ABSTRAK

Berdasarkan penelusuran dari berbagai tafsir dapat disimpulkan bahwa jahe yang disebutkan Allah dalam Alquran pada surah al-Insan ayat 17 menjelaskan tentang keisimewaan jahe sebagai salah satu tanaman yang kaya akan khasiat dan juga disebut sebagai tanaman obat herbal, bumbu makanan maupun sebagai minuman jahe yang terdapat didunia dan sebagai minuman surga yang disugahi bagi orang-orang beriman penghuni surga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan metode library research atau studi kepustakaan dengan pendekatan analisis data dan metodologi penafsiran yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode tahlili. Dimana pendekatan Tahlili menafsirkan surah al-Insan ayat 17 mengenai jahe merupakan minuman surga dalam ayat tersebut. Penelitian ini menghasilkan bahwa jahe merupakan tanaman rempah-rempah yang sering dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang memiliki khasiat bagi tubuh diantaranya memberikan daya tangkal yang kuat terhadap serangan berbagai penyakit dan dapat meningkatkan kondisi kesehatan tubuh. Dalam diskusi ini ada Tafsir Al-Misbah, dimana menurut Quraish Shihab jahe dalam Alquran telah digambarkan sebagai minuman penghuni surga yang memberikan kehangatan dan kenikmatan bagi hamba-hamba-Nya yang beriman yang berada di dalam surga. Dari penulisan ini dapat kita lihat Kenikmatan yang disediakan Allah swt di surga

jauh lebih besar dari pada kesenangan yang diperoleh didunia. Kenikmatan duniawi tidak ada artinya bila dibandingkan dengan kenikmatan surga.

Kata kunci: Jahe, Tafsir Al-Misbah, Sains

PENDAHULUAN

Alquran memuat ayat-ayat yang bersifat kauniyah, atau disebut juga dengan ayat-ayat kealaman. Salah satunya Allah swt menyebutkan sejumlah jenis tumbuhan rempah-rempah dalam Alquran. Banyak sekali tumbuh-tumbuhan yang disebutkan dalam Alquran, dan tumbuh-tumbuhan tersebut kaya mengandung gizi, vitamin, yang baik untuk tubuh dan juga dapat digunakan untuk pengobatan tradisional. Sesungguhnya segala sesuatu yang Allah ciptakan mempunyai hikmah dan manfaat yang amat besar bagi keberlangsungan hidup makhluknya, termasuk rempah-rempah yang disebutkan di dalam Alquran. Allah menciptakan tanaman di atas muka bumi ini untuk kemaslahatan umat manusia.¹ Pemanfaatan tanaman sebagai bahan makanan untuk di konsumsi dan juga sebagai obat dikarenakan banyak mengandung zat-zat dan senyawa-senyawa aktif yang sangat berguna bagi tubuh manusia. Allah berfirman dalam Q.S Surah as-Syu'ara : 7 yang berbunyi:

وَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya: Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik.

Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H dijelaskan "Allah berfirman seraya mengingatkan untuk tafakkur (merenung) yang berguna bagi pelakunya, "apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapa banyak Kami menumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?" dari berbagai macam tumbuh-tumbuhan, yang indah dipandang dan mulia manfaatnya.²

Alquran bukanlah kitab sains. Tetapi ia memberikan prinsip-prinsip sains yang selalu dikaitkannya dengan metafisik dan spiritual. Allah tidak menjelaskan secara detail tentang segala sesuatu di dalam Alquran, tetapi Allah memberikan gambaran besar, pemantik dan juga petunjuk agar manusia menggunakan akal mereka. Seperti penggambaran tentang permulaan alam semesta dalam Q.S. al-

¹ Defi Juliarti, Jahe (Zanjabil) sebagai minuman surgawi dalam Tafsir Al-Maraghi (Studi Kitab Tafsir Ahmad Mustafa Al-Maraghi), Skripsi IAIN Bengkulu, 2021.hlm 6

² Abdur Rahman Nasir as-Sa'di, Tafsir As-Sa'di vol.7 (juz 19-20), (Saudi Arabia: IIPH, 2018), hlm 60

Anbiya [21]: 30³, anatomi tumbuhan pada Q.S. al Mukminun [23]: 19-20⁴ dan lain-lain. Allah SWT, dalam wahyu yang di turunkan-Nya tidak membuat pernyataan yang saintifik, tetapi menunjukkan tanda-tanda (ayat-ayat) berupa fenomena alam dan ciptaan. Jika dipahami secara benar akan mengantarkan kepada kebenaran tertinggi, yaitu Allah SWT.⁵

Tanaman rempah-rempah merupakan salah satu kelompok tanaman yang sering dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Sebagian besar tanaman rempah-rempah memiliki khasiat bagi kesehatan tubuh, diantaranya memberikan daya tangkal yang kuat terhadap serangan berbagai penyakit dan dapat meningkatkan kondisi kesehatan tubuh. Salah satunya tanaman rempah-rempah yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah jahe (*Zingiber Officinale Rosc*)⁶

Jahe dengan nama ilmiah *Zingiber officinale*. Kata Zingiber berasal dari bahasa sansekerta "*singaber*", sedangkan dalam bahasa Yunani "*Zingiberi*" berarti tanduk, karena bentuk jahe mirip dengan tanduk rusa. Dalam bahasa latin *Officinale* merupakan "*officinal*" yang digunakan dalam farmasi atau pengobatan.⁷ Jahe merupakan tumbuhan yang kaya akan manfaat, salah satunya dapat digunakan sebagai bumbu dapur atau penyedap masakan, dapat juga dijadikan minuman yang menghangatkan tubuh, dan merupakan salah satu rempah-rempah yang banyak digunakan sebagai obat-obatan bagi masyarakat.

Tumbuhan jahe disebut wedhang jahe yang merupakan minuman favorit yang ditawarkan terbuat dari rimpang jahe. Dengan keadaan masih hangat, dan memiliki aroma khas membuat keadaan tubuh lebih hangat dan segar.

Perlu diketahui bahwa kehidupan akhirat itu sangat berbeda dengan kehidupan dunia. Kenikmatan yang disebutkan dalam pembahasan ini hanyalah sebagian kecil kenikmatan yang istimewa, dan merupakan keberuntungan bagi

³ "Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit, dan bumi keduanya dahulunya menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya; dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman?". Lihat Mushaf Alquran Terjemah Kementerian Agama RI (Bandung: Sygma Publishing, 2011).

⁴ "Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buahbuahan itu kamu makan, dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan". Lihat Mushaf Alquran Terjemah Kementerian Agama RI (Bandung: Syagma Publishing, 2011).

⁵ Imron Rossidy, *Fenomena Flora dan Fauna dalam Perspektif Alquran* (Malang; UIN Malang Press, 2008), hlm 1.

⁶ Dewi Sari dan Anas Nasuha, "Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologi pada Jahe (*Zingiber officinale* Rosc): Review, *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science*, Vol.1, No.2 (Desember 2021) hlm 12.

⁷ Janson, P.C, *Spices, Condiments and Medicinal Plants IN Ethiopia*, (Wagenurgan: Centre for Agricultural Publisng and Documentation, 1981) hlm 8.

manusia yang akan menjadi penghuni surga. Dan menurut beberapa riwayat, bahwa banyak nikmat yang belum pernah terlihat, terdengar dan terbayangkan oleh pikiran.⁸ Namun, tidak sebatas itu saja, ada fakta yang lebih menarik yang perlu diketahui yaitu tanaman jahe adalah tumbuhan yang namanya disebut dalam Alquran dan juga digunakan oleh Rasulullah, sebagai pengobatan dan dinyatakan sebagai suguhan minuman bagi penghuni surga.

METODE PENELITIAN

Penulisan menggunakan penelitian literature yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu suatu rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengkaji bahan penelitian. Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami objek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penulis menggunakan metode tafsir tahlili. Tahlili adalah metode yang digunakan penulisan dalam menafsirkan ayat yang berkaitan. Metode tafsir tahlili adalah metode menafsirkan Alquran secara rinci dengan menjelaskan kosa kata, konotasi kalimatnya, latar belakang turunnya ayat, munasabah ayat, dan menjelaskan arti yang dikehendaki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan riset kepustakaan (*liberary research*), yaitu dengan mengumpulkan penafsiran Alquran tentang jahe dan mencatat data-data dan refrensi-refrensi yang sesuai atau saduran yang relevan terhadap pembahasan tentang masalah yang akan ditinjau, termasuk kajian yang dilakukan oleh para ilmuwan ahli tumbuhan (*zoology*) dan menganalisis data yang diterapkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan teknis analisis isi (*conten analicys*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penafsiran M.Quraish Shihab terhadap surah Al-Insan ayat 17

Kenikmatan tidaklah sempurna jika tidak disertai dengan hidangan. Maka senantiasa di berikan oleh pelayan surga terhadap mereka sebuah gelas minuman berasal dari perak. Kadar serta jenis dari minuman telah diukur oleh pelayan dengan sebaiknya selaras dengan kemauan serta kadar yang diharapkan. Mereka dihidangkan dengan satu gelas minuman yang dicampur dengan jahe, namun tidak menyerupai jahe didunia melainkan satu mata air surga memiliki karakter dan sifatnya yakni salsabil. Pada surah Al-Insan 17-

⁸ Allamah Kamal Faqih, *Tafsir Nurul Quran Jilid 16 Edisi Bahas Indonesia*,...hlm.25. Pdf

18, disebutkan bahwa zanzabil sebagai pelezat minuman ahli surga, sementara salsabil⁹ sebagai mata airnya.

Menurut Quraish Shihab beliau menyampaikan pendapat bahwasanya Q.S. Al-Insan ayat 17 ini menerangkan mengenai minuman jahe dari mata air surga

Allah Subhanahu wa ta'ala berfirmam dalam QS. Al-Insan : 17,

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا

"Dan disana mereka diberi segelas minuman bercampur jahe."

Kalau dalam bahasa kita, maka زَنْجَبِيلًا adalah jahe. Akan tetapi kita tidak tahu seperti apakah zanzabil di surga. Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, mengungkapkan bahwa pada ayat tersebut, para penghuni surga disugahi dengan minuman yang campurannya adalah jahe, dan jahe disini bukanlah seperti jahe di duniawi. Jahe itu dari sebuah mata air di surga yang dinamai atau ciri sifatnya adalah salsabil, yang dijelaskan pada QS Al-Insan ayat 18 sebagai berikut:¹⁰

عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّى سَلْسَبِيلًا

Artinya: (Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil.

Minuman dalam satu gelas bila disuguhkan melebihi kebutuhan yang disugui akan menimbulkan kejemuhan sehingga tidak terasa lezat, begitu juga sebaliknya jika kurang dari kebutuhan, maka tidak merasakan kepuasan. Demikian juga minuman yang tidak sesuai dengan selera dan kadar yang diinginkan oleh yang dilayani. Kata *salsabilan* dimaknai sebagian para ahli tafsir memilik pengertian sesuatu yang mengalir dalam tenggorakan dengan lancar. Dapat dimaknai dengan jelas bahwa hal tersebut merupakan sebuah mata air surga.¹¹

Makna dari ayat diatas adalah:

- Campurannya adalah jahe, apa yang menjadi campuran dalam piala, seperti jahe dalam seelok penggambarannya.

⁹ Salsabila adalah nama sebuah sumber air di surga. Air surgawi ini memiliki banyak keistimewaan, antara lain airnya jernih, aroma dan rasanya yang sedap, serta mudah mengalir dalam tenggorokan ketika diminum oleh para penghuni surga. Ahsin W. Al-Hafidz, Kamus Ilmu Alquran, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm.265.

¹⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Jilid 14, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm 662

¹¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hal: 574

- b. Campurannya ialah kafur, apa yang menjadi campuran dalam piala dan bercampur dengan air kafur dalam sebaik sifatnya.
- c. Minuman yang bersih, minuman yang dihidangkan bersih, bebas dari kerusakan dan kotoran.

Minuman surga merupakan sunnatullah dalam kehidupan dunia ketika seseorang dijamu di tempat yang disediakan. Disisi lain orang yang mendapat jamuan hidangan makanan dan minuman ialah orang yang sudah beramal dan bekerja keras didunia yang disebut pada "hari-hari yang lalu", seperti diterangkan pada QS. Al-Haqqah ayat 24 berikut:¹²

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ

Artinya: (kepada mereka dikatakan): "makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu."¹³

Bagian dari pelayanan penghuni surga adalah minuman yang beragam, yang semuanya tidak diambil sendiri, tetapi di edarkan oleh para pelayan disurga yang masih belia yang disebut wildan. Mereka membagikan gelas-gelas dan cawan serta piala yang diambil dari sumber air yang tidak pernah putus, bahkan disebutkan bahwa minuman itu adalah "arak" yang berbeda dengan arak didunia, yang tidak memabukkan dan tidak menyebabkan sakit kepala.

Surga menurut KBBI adalah alam akhirat yang membahagiakan roh manusia yang hendak tinggal di dalamnya (di keabadian); kayangan tempat kediaman batara guru (siwa); surgaloka;¹⁴

Berikut minuman yang menjadi minuman bagi penghuni surga:

1. Kafur

Diterangkan dalam QS Al-Insan ayat 5-6 sebagai berikut:

¹² Kementerian Agama RI, Keniscayaan Hari Akhir (Tafsir Alquran Tematik) seri 3, (Jakarta: Aku Bisa, 2015), hlm. 419

¹³ Lihat Q.S. Al-Haqqah/69: 24. Kementerian Agama RI, Mushaf Alquran Tajwid dan Terjemah, ... hlm. 567.

¹⁴ <https://kbbi.web.id>

إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ۝ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur, yaitu mata air (dalam surga) yang ada padanya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan seba ebaik-baiknya.¹⁵

Pada ayat ini kafur adalah keharuman dan warnanya yang bening, bukan sebagaimana yang dilihat di dunia”. Ini adalah apresiasi kepada hamba Allah sebagai kerja keras dan amal salehnya didunia yang dilakukan dengan keikhlasan. Masalah minuman sering kali menjadi tujuan dalam setiap jamuan sebelum atau sesudah makan. Dan minuman yang mengandung kafur adalah salah satu minuman pilihan untuk ahli surga.¹⁶

2. Rahiq dan Tasnim

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ۲۲ عَلَى الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ ۲۳ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ ۲۴ يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ ۲۵ خَتَمُهُ مِسْكَ ۚ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ ۲۶ وَمِزَاجُهُ مِنْ تَسْنِيمٍ ۲۷ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ ۲۸

Artinya: Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (syurga), mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan mereka yang penuh kenikmatan. Mereka diberi minuman dari khamar murni yang dilak (tempatnya), Laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. Dan campuran khamar murni adalah tasnim, yaitu mata air yang di minum padanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah swt.¹⁷

¹⁵ Lihat Q.S. Al-Insan/76: 5-6. [1536] Kafur ialah nama mata air di surga yang airnya putih dan baunya sedap serta enak rasanya. Kementerian Agama RI Mushaf Alquran Tajwid dan Terjemah,.. hlm. 578.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Keniscayaan Hari Akhir* (Tafsir Alquran Tematik) seri 3, (Jakarta:Aku Bisa, 2015), hlm. 429.

¹⁷ Lihat Q.S. Al-Mutaffifin/83: 22-28. Kementerian Agama RI, *Mushaf Alquran Tajwid dan Terjemah*,...hlm. 588

Ayat ini menjelaskan, Allah menggambarkan perihal keadaan penghuni surha yang selalu disuguhi minuman anggur atau “*arak*” yang lezat dan tidak memabukkan yang sangat murni dan masih dalam keadaan disegel. Kemudian campuran dari *rahiq* adalah *tasnim*. *Tasnim* adalah salah satu mata air disurga. Kata *tasnim* dari kata sanam yang berarti meninggikan; karena itu pundak unta dinamakan sanam. Setara dengan tinggi kedudukan hamba Allah swt yang dekat kepadanya.¹⁸

3. Air sungai yang sedap, sungai air susu, khamar (*arak*) dan juga madu, terdapat pada QS Muhammad ayat 15:

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ
لَمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى وَلَهُمْ
فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً
حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءُهُمْ ١٥

Artinya: (apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang didalamnya ada sungai-sungai dari air yang tidak berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh didalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam jahanam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya.¹⁹

Kandungan ayat ini sangat jelas, dimana “ minuman orang yang bertakwa di surga bersumber dari empat sungai di surga, yaitu air, susu, arak yang tidak memabukkan dan madu. Kemudian dimakannya sebagian buah-buahan. Namun demikian, ahli surga bukan hanya memperoleh kebahagiaan jasmani dengan makanan dan minuman, tetapi ada juga kebahagiaan rohani yang berupa ampunan Allah swt atas segala dosa yang dilakukan dan ridha-Nya yang diberikan kepada mereka, sementara minuman ahli neraka adalah air panas mendidih yang menghancurkan lambung dan ususnya.²⁰

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Keniscayaan Hari Akhir*,...hlm 431

¹⁹ Lihat Q.S. Muhammad/47: 15. Kementerian Agama RI, *Mushaf Alquran Tajwid dan Terjemah*,...hlm. 508.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Keniscayaan Hari Akhir*,...hlm. 433.

Kata *akwāb* terbentuk dari kata *kūb* yakni gelas minuman yang tidak mempunyai pegangan. Ini diupayakan untuk mempermudah bagi yang meminumnya. Kata *qawārīra* berasal dari kata *qārūrah* yang memiliki arti suatu yang sangat transparan bagai kaca atau kristal. kata *qawārīr* diulang dalam ayat tersebut untuk menandakan keindahan dan kesempurnaannya dan menolak anggapan terhadap kurangnya pada gelas-gelas minum, yang bisa menimbulkan pemikiran, seperti rapuh, kasar ataupun kabur serta yang lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Jahe (*Zingiber officinale*), atau dalam bahasa Arab disebut *zanzabil*, adalah tanaman yang dekat dengan kehidupan manusia. Nama “Zingiber” merupakan nama latin yang berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “*singabera*’ yang berarti tanduk. Karena bentuk percabangan rimpangnya yang mirip tanduk rusa. Jahe adalah herba menahun yang ditanam untuk diambil rimpangnya. Jahe dapat tumbuh di segala tempat di hutan-hutan, ladang, semak belukar, di daerah terbuka atau bawah naungan seperti di kebun bamboo dan kopi. Selain itu, jahe juga dapat tumbuh di dataran rendah sampai 1.300 m di atas permukaan laut. Dalam setahun, tingginya mencapai 100 cm.

Jahe dimanfaatkan sebagai bahan masakan dan obat tradisional. Tanaman jahe termasuk tanaman yang paling banyak digunakan dalam 242 ramuan oleh 169 etnis yang ada di Indonesia. Dalam pengobatan, rimpang jahe yang diparut dapat digunakan sebagai obat oles untuk mengobati pembengkakan, rematik dan sakit kepala. Masyarakat melayu menggunakan air perasan rimpang yang ditumbuk untuk obat kolik. Masyarakat Jawa mengenal 2 jenis jahe, yaitu jahe biasa dan jahe sunthi. Jahe sunthi adalah jehe yang berukuran kecil dan memiliki rasa agak pahit dan lebih pedas dari jahe biasa. Jahe ini tidak digunakan sebagai bumbu masakan karena memiliki rasayang pahit dan pedas. Jahe sunthi lebih banyak digunakan sebagai obat tradisional. Rimpang jahe sunthi yang diperas dimanfaatkan untuk mengobati luka akibat tertusuk duri, kuku lecet, luka akibat digigit ular , gatal-gatal dan bengkak.

Jenis jahe di bedakan menjadi 3 berdasarkan ukuran, bentuk dan warna yaitu:

1. Jahe Gajah (*Zingiber officinale* var. *officinale*)
2. Jahe Emprit (*Zingiber officinale* var. *Amarum*)
3. Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*)

Makna lafadz-lafadznya hanya sekedar gambaran atau hayalan sesuatu yang pernah kita lihat. Hal ini karena surga merupakan alam yang berbeda dengan alam kehidupan dunia, jenis minuman yang diedarkan pelayan/pemuda di surga kepada orang-orang beriman sangat lezat dan nikmat, ia juga memiliki aroma khusus dan rasa yang berbeda, dengan aroma kasturi yang menambah rasa lezat dan nikmat.

Maka karena itu dalam Alquran telah digambarkan minuman penghuni surga. Ini merupakan karunia Agung dari Allah swt, yang menerangkan kepada kita karamah dan karunia-Nya yang disiapkan untuk hamba-hamba-Nya yang beriman yang masuk kedalam surga, negeri yang kekal dan tetap bagi mereka. Kenikmatan yang disediakan Allah swt di surga jauh lebih besar dari pada kesenangan yang diperoleh di dunia. Kenikmatan duniawi tidak ada artinya bila dibandingkan dengan kenikmatan surga.

B. Saran

Alquran sebagai kitab suci terakhir yang merupakan sumber dari segala kehidupan bagi umat manusia. Alquran merupakan mukjizat yang dianugerahkan Allah swt kepada Nabi Muhammad SAW yang diturunkan sebagai petunjuk serta pedoman bagi siapa saja yang memahaminya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca tergugah untuk menggunakan berbagai istilah yang digunakan dalam Alquran sehingga mampu mencapai segala sesuatu.

Bagi calon peneliti hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi penemuan dan penggalian keistimewaan lain yang berhubungan tentang penciptaan segala sesuatu yang ada di alam semesta.

Penemuan yang ditemukan para ilmuwan dengan pembuktian secara ilmiah dari kajian ini yang terus memberikan suatu hal yang baru, diharapkan dapat menyuburkan serta menambahkan keimanan terhadap Allah juga sebagai dorongan untuk lebih patuh, tunduk, dan lebih taat kepada perintah dan larangan Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliarti, Defi, 2021, *Jahe (Zanzabil) Sebagai Minuman Syurgawi Dalam Tafsir Al-Maragi (Studi Kitab Tafsir Ahmad Mustafa Al-Maragi)*. Program Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Islam Negeri Bengkulu, Pdf.

Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies

Volume 2 Nomor 2 (2023) 248-258 E-ISSN 2962-231X

DOI: 10.56672/alwasathiyah.v2i2.95

- As-Sa'di, Abdur Rahman Nasir, 2018, *Tafsir As-Sa'di vol.7 (juz 19-20)*, Saudi Arabia: IIPH.
- Rossidy, Imron, 2008, *Fenomena Flora Dan Fauna Dalam Perspektif Alquran*, Malang: UIN Malang Press.
- Sari, Dewi Dan Nasuha, Anas, 2021, "Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, Dan Aktivitas Farmakologi Pada Jahe (*Zingiber Officinale Rosc*): Review, *Tropical Bioscience: Journal Of Biological Science*, Vol.1, No.2.
- P.C, Janson, 1981, "*Spices, Condiments And Medicinal Plants IN Ethiopia*, (Wagenurgan: Centre For Agricultural Publising And Documentation)
- Faqih, Allamah Kamal, 2006, *Tafsir Nurul Quran*, Jilid 16 Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Al-Huda, 2006)
- Al-Hafidz, Ahsin W, 2008, *Kamus Ilmu Alquran*, Jakarta: Amzah.
- Shihab, M. Quraish, 2002, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish, 2004, *Tafsir Al-Misbah Jilid 14*, Jakarta: Lentera Hati.
- Kementerian Agama RI, 2015, *Keniscayaan Hari Akhir (Tafsir Alquran Tematik) seri 3*, Jakarta: Aku Bisa.